

Pengaruh Kebijakan Manajemen terhadap Kinerja Bank Syariah

¹Indah Meilina, ²Angga Wiranata, ³Chairina

¹indahmeilina123@gmail.com, ²wiraangga20@gmail.com, ³chairina@uinsu.ac.id

¹Mahasiswi Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi

²Mahasiswa Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi

³Dosen Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to help Islamic bank management see their overall performance so far. The level of overall performance referred to is not only financial performance as measured by the best profitability analyzing the rate of return on profits, but also measured through the Islamic maqashid index (MSI), which is a measurement of overall performance in accordance with the initial performance. motive for the establishment of Islamic banks. thus the management of financial institutions will have rules relating to modern operations so that Islamic banks are in a condition that can comply with Islamic rules. The approach used is through quantitative research by looking for data according to statistics. The consequences of this study show the effect of control coverage on the performance of Islamic banks as a whole.

Keyword; Management; Islamic Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk membantu manajemen bank syariah melihat kinerja mereka secara keseluruhan selama ini. Tingkat kinerja keseluruhan yang dimaksud tidak hanya kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas terbaik menganalisis tingkat pengembalian keuntungan, tetapi juga diukur melalui indeks maqashid Islam (MSI), yaitu pengukuran kinerja keseluruhan sesuai dengan kinerja awal. motif pendirian bank syariah. dengan demikian pengelolaan lembaga keuangan akan memiliki aturan-aturan yang berkaitan dengan operasional

modern sehingga bank syariah berada dalam kondisi yang dapat memenuhi aturan-aturan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah melalui penelitian kuantitatif dengan mencari data menurut statistik. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan pengaruh control coverage terhadap kinerja bank syariah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen; Bank Syariah

PENDAHULUAN

Bank artinya forum mediator keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana berasal pihak kelebihan dana (*surplus unit*) pada pihak yg membutuhkan dana (*deficit unit*) di saat yang ditentukan. Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana warga dalam menjalankan fungsinya menjadi lembaga perantara, bank mendasarkan aktivitas usahanya pada kepercayaan rakyat. Maka bank jua dianggap sebagai lembaga agama masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi menjadi agent of trust bank pula berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Ketika ini perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Informasi membagikan bahwa perbaikan bank syariah tahun 2015 yg sempat melemah bisa dibuktikan balik dalam 12 bulan berikutnya bahwa bank syariah mampu bersaing dan bertahan pada banyak sekali situasi krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja keseluruhan yg akurat. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia pada mulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, yg sebagai tonggak penting dalam kehidupan perbankan syariah di Indonesia.

Pesatnya perkembangan perbankan syariah pada Indonesia dipicu oleh lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yg memungkinkan perbankan menjalankan dual banking system. Bank-bank konvensional yg menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Hingga Maret 2011, di Indonesia ada 11 Bank awam Syariah (BUS), 23 Unit usaha Syariah (UUS) di Bank Konvensional, serta 151 Bank Pembiayaan masyarakat Syariah. Umat Islam yang jumlahnya dominan pada Indonesia, telah semenjak usang menginginkan adanya perbankan yg bebas riba, sebab bunga berdasarkan syariat Islam dianggap riba. Manajemen adalah suatu proses yg sangat diperlukan dalam global perusahaan, sebab pada proses manajemen terdapat langkah-langkah atau tahapan pada mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan tadi secara efektif serta efisien. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan supervisi usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yg telah ditetapkan. Manajemen kinerja berdasarkan Susilo ialah “kegiatan yg berkaitan menggunakan perencanaan,

pengperusahaan, pengarahan, dan pengendalian terhadap pencapaian yang akan terjadi kerja karyawan serta upaya manajemen buat terus memacu kinerja karyawannya secara optimal”.

Kebijakan manajemen berkaitan erat menggunakan pembiayaan dan kinerja pada suatu bank. Kebijakan manajemen pada bank berkaitan menggunakan aturan yg dikelola sang Bank Indonesia, contohnya taraf likuiditas bank yang tak boleh kurang dari lima persen, rasio kecukupan modalnya dengan angka minimal 8%, ratio pembiayaannya dengan menggunakan dana dari masyarakat maksimum sebesar 110%, dan taraf pembiayaan yang bermasalah tidaklah boleh lebih, asal tetap pada 5%. Kebijakan ini diharapkan akan mampu menaikkan segi kerja keuangan bank, semakin besar dengan merogoh risiko maka akan semakin besar kemungkinan akan memperoleh keuntungan. seperti yaang telah dijelaskan sebeumnya bahwa ada korelasi sama antara risiko dan keuntungan, besarnya resiko yang ada maka semakin besar juga keuntungan yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan manajemen terhadap kinerja bank syariah. Jika kinerja masih buruk maka kita bisa memperbaikinya dengan cara melihat apa saja yang mempengaruhi kinerja tersebut sehingga membuat kinerja menjadi buruk. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perbankan syariah di Indonesia menganut sistem dual banking dan memiliki karakteristik yang unik dimana bank syariah dianggap mampu bertahan dalam menghadapi berbagai macam krisis ekonomi. Beda penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh kebijakan manajemen dan pembiayaan terhadap kinerja Bank Syariah sedangkan penelitin ini hanya membahas tentang kinerja nya saja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yg dipilih pada penelitian ini buat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti pada menyusun angket, terdiri atas angket wacana pengaruh kebijakan manajemen terhadap kinerja bank syariah. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis hubungan serta analisis regresi.

Berkaitan menggunakan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tak selalu ditentukan sang besarnya sampel, tapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), dan mutu aplikasi serta pengolahannya. sesuai hal tadi peneliti mengakibatkan semua populasi sebagai sampel penelitian. menggunakan demikian

peneliti meyakini bahwa kuisioner yg diberikan kepada responden dapat diisi sesuai menggunakan kenyataan yg ada.

Pada pengumpulan data, peneliti dalam penelitian ini mengambil data secara tahun kuartalan, yakni mulai tahun 2008 hingga tahun 2013. Bagi bank yang sebelumnya telah ada sebelum tahun 2008, terdapat bank syariah yang diambil datanya sejak bank tersebut berdiri dan menyerahkan laporan keuangannya secara kuartalan ke Bank Indonesia. Sehingga data yg diperoleh ialah:

Table 1 Sampel dan Jumlah data

No	Nama Bank	Priode	Jumlah Data
1	Bank Muamalat Indonesia	Kw 1 2008-kw 2 2013	22
2	Bank Syariah Mandiri	Kw 1 2008-kw 2 2013	22
3	Bank Mega Syariah	Kw 1 2008-kw 2 2013	22
4	Bank BRI Syariah	Kw 1 2009-kw 2 2013	18
5	Bank Syraiah Bukopin	Kw 3 2009-kw 2 2013	16
6	Bank Panin Syariah	Kw 4 2009-kw 2 2013	15
7	Bank BCA Syariah	Kw 3 2010-kw 2 2013	12
8	Bank BNI Syariah	Kw 2 2010-kw 2 2013	13
Jumlah Data (kuartalan)			140

Melakukan implementasi penelitian perlu didefinisikan secara jelas supaya tidak menimbulkan keraguan dalam pemasukan data. Definisi operasional berasal setiap variabel dalam penelitian tadi artinya sebagai berikut:

a) Kinerja Bank Syariah

Profitabilitas artinya kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba baiknya dengan menggunakan modal sendiri yang disetorkan pemilik, yang berasal dari total aset yg digunakan dalam operasinya, maupun berasal penghasilan yang diterima bank. terdapat 3 indikator yg menghasilkan profitabilitas ialah yang pertama *return on equity*, kemudian yang kedua *return on assets*, dan yang ketiga *net profit margin*.

b) Size

Dimensi (*size*) bank sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas dalam menciptakan dimensi industri yang mempengaruhi terhadap profitabilitas. pada riset ini variabel size dipergunakan jadi variabel kontrol karena dimensi besarnya bank syariah di Indonesia

sangat heterogin, sehingga butuh variabel kontrol berbentuk dimensi industri. berdimensi industri diproksikan memakai besarnya total peninggalan, dan karena informasi peninggalan jumlahnya sangat besar sedangkan variabel yang lain kcil, hingga berdimensi industri diproksikan memakai logaritma berasal total asset.

c) Kebijakan Manajemen

Industri perbankan maksudnya very regulated company ialah industri yg operasionalnya sangat diatur oleh pemerintah lewat Bank Indonesia. Perihal ini ditimbulkan peninggalan terbanyak perbankan asal dari simpanan rakyat, sehingga Apabila perbankan bangkrut hendak berakibat akbar terhadap kesejahteraan rakyat. si sebab itu, kedudukan manajemen pada mengatur perbankan sangat diharapkan. kedudukan menajamen tersebut pada mengambil kebijakan dalam rangka mengatur resiko perbankan berbentuk resiko pembiayaan, resiko permodalan, resiko likuiditas, ataupun resiko pembedahan. Resiko pembiayaan diproksikan memakai non performing financing(NPF), resiko permodalan diproksikan dengan capital adequacy ratio(CAR), resiko likuiditas diproksikan memakai Giro wajib Minimum(GWM), sebaliknya resiko pembedahan diproksikan dengan ratio porto pembedahan terhadap pemasukan pembedahan(BOPO).

d) Kebijakan pembiayaan

Prinsip yang paling banyak digunakan efeknya adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dalam bentuk pembiayaan pembiayaan dengan menggunakan prinsip lokasi sama dengan menggunakan sosial Prinsipnya adalah qordul hasan.

Berikut ini merupakan pengukuran daro variabel-variabel dan indikator-indikator yang terdapat dalam penelitian:

Tabel 2 Pengukuran Variabel

No	Variabel dan Indikator	Notasi	Pengukuran
A	Kinerja Keuangan		
1	<i>Return on Equity</i>	ROE	EAT/Modal Sendiri
2	<i>Return on Assets</i>	ROA	EBT/Total Aset
3	<i>Net Profit Margin</i>	NPM	Pendapatan/Pembiayaan
B	Kebijakan Manajemen		
4	<i>Financing to Deposit</i>	FDR	Total Pembiayaan/Total Dana Masyarakat

5	<i>Ratio</i>	CAR	Modal Sendiri/ATMR
6	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	GWM	Saldo Kas/Kewajiban segera debayar
7	Likuiditas Resiko Operasi	BOPO	Biaya Operasi/Pendapatan Operasi
C	Kebijakan Pembiayaan		
8	Pembiayaan Murabahah	MUR	Total pembiayaan Murabahah/Total Aktiva
9	Pembiayaan Mudharabah	MUD	Total pembiayaan Mudharabah/Total
10	Pembiayaan Musyarakah	MUS	Aktiva Total pembiayaan Musyarakah/Total Aktiva
D	Ukuran Perusahaan	SIZE	Log Natural Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kebijakan manajemen dan kinerja pada Bank Syariah salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam suatu organisasi adalah Manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang menggerakkan jalannya organisasi. Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada manusia yang mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. Pemberdayaan Sumber daya manusia (*Empowerment of Human Resources*) merupakan suatu aspek manajemen yang sangat penting, karena sumber daya manusia menunjukkan daya yang bersumber dari manusia yang akan memberikan daya terhadap sumber-sumber lainnya dalam suatu manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaruh kebijakan manajemen dan kinerja berkaitan dengan pembiayaan dan kinerja keuangan.

a) Statistik Deskriptif

Semacam dipaparkan pada bab lebih dahulu kalau ilustrasi dalam riset ini merupakan 8 bank universal syariah di Indonesia. Dari informasi 8 bank universal syariah tersebut, diperoleh informasi statistik deskriptif selaku berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
ROA	1.28	1.53	4.25	-12.02	1.7832
ROE	20.77	10.97	74.43	-63.72	23.2634
NPM	7.41	7.15	16.14	-8.72	4.0977

BOPO	88.17	86.57	183.34	50.79	20.5589
FDR	97.60	91.87	205.31	35.43	20.3250
CAR	21.78	13.93	91.23	9.04	16.6520
LIQ	6.33	5.25	26.55	5.02	16.6520
MUR	68.71	68.59	100.00	12.93	18.8933
MUD	10.84	7.97	41.07	0.00	9.6676
MUSY	17.60	14.89	83.41	0.00	1.3141
SIZE	15.61	15.67	17.88	11.99	1.3141

Kinerja perbankan syariah yang diukur dengan return on assets(ROA) menampilkan homogen- rata yang terbilang rendah namun positif sebanyak 1, 28%. ROA yang besar sebesar 4, 25% dicapai oleh Bank Mega Syariah pada masa pendiriannya ditahun 2010, sedangkan ROA sangat rendah sebesar- 12, 02% yang diperoleh oleh Bank BNI Syariah pada masa awal beroperasinya di tahun 2010.

b) Uji Indikator

Variabel laten dibangun oleh sebagian penanda, oleh sebab itu butuh terdapat uji penanda buat memastikan apakah indikator- indikator tersebut memanglah valid selaku pembuat variabel latennya. Berikut hasil uji penanda.

Tabel 4 Hasil Uji Indikator

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MUS ← KebPem	1.000				
MUR ← KebPem	1.087	.076	14.227	***	par_1
ROE ← KinKeu	1.000				
ROA ← KinKeu	.090	.012	7.515	***	par_2
NPM ← KinKeu	.131	.025	5.285	***	Par_3
BOPO ← KebMan	1.000				
CAR ← KebMan	.955	.123	7.769	***	par_4
GWM ← KebMan	.111	.021	5.283	***	par_5

***)Signifikan pada level 0.01

Tabel di atas ialah hasil uji penanda, ialah mengukur apakah indikator- indikator tadi valid jadi pembuat variabel latennya. ROE, ROA dan NPM jadi pembuat variabel kinerja keuangan(

KinKeu) valid selaku pembuat variabel karena p- valuenya sebesar 0. 01 lebih mungil dibandingkan tingkatan signifikansi yg disyaratkan 0. 05. Sebaliknya indikator- indikator pembuat variabel kebijakan pembiayaan(KebPem), cuma 2(MUR danMUS) yg valid jadi penanda pembuat variabelnya, sebaliknya penanda kebijakan manajemen(KemMan) cuma 3(CAR, GWM dan BOPO) yg signifikan jadi pembuat variabelnya, sebaliknya FDR tidak signifikan sebagai pembuat variabel kebijakan pembiayaan.

c) Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KemPem ← KebMam	-5.647	.684	-8.258	+++	par_6
KinKeu ← KebMam	.393	.538	.730	.465	par_7
KinKeu ← KebPem	.632	.175	3.616	+++	par_8
FinPerf ← SIZE	-.203	.070	-2.910	.004	par_9

+++)**Signifikan pada level 0.01.**

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, memberikan kalau kebijakan yang ada mempengaruhi dengan signifikan dan juga negatif tentang kebijakan pembiayaan dengan tingkat signifikannya di 0.01 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf sebenarnya di angka 0.05. Kebijakan manajemen tidak mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah sebab p- value nya yang sebesar 0.465 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tingkatan signifikansi yang telah disyaratkan dengan angka 0.05. Kebijakan pembiayaan nyatanya memiliki imbas yang signifikan kepada kinerja keuangan pada bank syariah yang ditunjukkan dengan p- value sebesar 0,01 lebih rendah yang berasal dari tingkat signifikansinya sebesar 0.05.

1) Pengaruh adanya Kebijakan Manajemen Terhadap Kebijakan Pembiayaan

Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan manajemen, semakin rendah pendanaan yang diperoleh. Meningkat CAR semakin besar kapital sendiri bank, yg menunjukkan pemanfaatan kapital sendiri tidak terlalu efisien. Semakin tinggi giro wajib, semakin likuiditas bank mengesankan, tetapi semakin banyak dana yang menganggur, yang meminimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana tersebut ke pendanaan.

2) Pengaruh Kebijakan Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan apa yang akan terjadi pada data ternyata kebijakan manajemen ini tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini kemungkinan karena adanya pembuat kebijakan yang telah lulus uji terhadap indikator yaitu CAR, GWM dan BOPO. Dengan ketentuan data statistik deskriptif menunjukkan bahwa variasi GWM tidak terlalu besar yaitu rata-rata sebesar 6,93%, ketentuan yang dikeluarkan oleh di Indonesia minimal sebesar 5%, oleh karena itu bank syariah sering menjaga GWM mereka mendekati minimum. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia tidak terlalu berisiko, dan terbukti bahwa kebijakan manajemen yang diukur dengan risiko modal, risiko likuiditas dan tingkat efisiensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. bank baik. Data menunjukkan bahwa bank syariah yang menyediakan pembiayaan sebagian besar adalah pembiayaan murabahah.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah.

a) Pemberdayaan SDM

Khan menyatakan bahwa pemberdayaan ialah hubungan antara personal yg berkelanjutan dalam membentuk agama antara karyawan dan juga manajemen. Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang secara relevandan dapat menguatkan keyakinan dan kewenangan dalam membuat sebuah keputusan dalam sebuah area dengan kegiatan operasi tanpa wajib memperoleh ratifikasi dari orang lain. Dengan menggunakan sumber daya insan artinya faktor primer bagi kepentingansuatu organisasi dan yang sangat menentukan dalam melihat keberhasilan pencapaian sebuah organisasi. asal daya manusia yg ketahui merupakan orang-orang yang siap selalu dan mempunyai kemampuan yang baik dalam memperoleh pencapaian tujuan organisasi. supaya sumber daya insan pada organisasi dapat lebih mempertinggi kualitas, kesetiaan dan tanggung jawab terhadap tugas yg diembannya, dalam hal ini perlu dilakukan suatu pemberdayaan oleh para pegawai. Pemimpin yang memegang peran dalam memberdayakan para karyawannya yakni agar tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi tersebut dapat terwujud menggunakan baik.

b) Motivasi Kerja

Motivasi kerja ialah kemampuan yg mendorong suatu individu dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan giat yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah

ditetapkan. Motivasi kerja artinya dorongan asal pada diri seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dilandasi tanggung jawab serta memiliki impian yang tinggi dalam mencapai tujuan yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, apabila dengan meningginya motivasi kerja yang dilakukan oleh karyawan pada melaksanakan tugasnya secara tidak langsung akan berdampak terhadap kinerja karyawannya pada saat bekerja. Motivasi kerja dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana kebutuhan yang ada dapat mendorong agar melakukan serangkaian kegiatan yang mana mengarah ketercapaiannya dengan tujuan yang eksklusif agar dapat memenuhi kebutuhan tadi. Motivasi kerja ini merupakan sebuah proses yg bersifat dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal) bagi seorang individu yang membuat timbulnya sikap antusiasnya serta persistensi dalam melakukan suatu pekerjaan [13]. Adanya motivasi ini sebagian besar dikarenakan adanya kebutuhan yang mendasar dari seorang pegawai. Seorang leader harus dapat melihat dan juga memahami apa yang menjadi kebutuhan pegawai ketika hendak menumbuhkan motivasi kerja mereka. Apa pun yang menjadi tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepada pegawai, mereka akan selalu berusaha dalam melaksanakannya dengan baik, tetapi pada bekerja pegawai perlu didukung mulai dari fasilitas yg memadai, lingkungan pekerjaan yang menyenangkan, memiliki pemimpin yang demokratis, iklim kerja yg aman, penghargaan dari leader dan gaji sesuai terhadap apa yang mereka lakukan terhadap perusahaan. Perbedaan kemampuan seseorang dalam bekerja dengan yang ada ialah tergantung pada motivasi bekerjanya.

c) Perubahan Organisasi

Suatu organisasi hanya bisa bertahan apabila dapat membuat perubahan. Tiap perubahan pada lingkungan yg terjadi wajib ditinjau sebab kesesuaian sebuah organisasi yang tergantung di sampai mana organisasi dapat menyesuaikan dirinya dengan adanya perubahan tersebut. intinya seluruh perubahan yg dilakukan menunjuk pada peningkatan efektifitas dalam organisasi yang menggunakan tujuan dalam mengupayakan pemugaran kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap adanya perubahan pada lingkungan dan adanya perubahan perilaku anggota organisasi. Perubahan yg dimaksud yakni perubahan organisasi ialah sebuah proses yg sistematis serta bersifat mungil yang dampaknya bagi ada pada organisasi itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dengan kebijakan manajemen yang berpengaruh secara signifikan ini terhadap kebijakan dalam pembiayaan, yang mana kebijakan dalam pembiayaan yg dilakukan oleh bank syariah mematuhi sebuah perencanaan yang dirancang sang manajemen. Dan sebaliknya apabila kebijakan manajemen ternyata tidak terlalu berpengaruh dengan adanya kinerja keuangan bank syariah. Persoalan ini memberitahu bahwa kebijakan yang diterima sang manajemen masih belum bisa meningkatkan suatu keuntungan. Dan juga dengan kebijakan pembiayaan ini memiliki imbas yang baik serta dengan signifikan terhadap kinerja keuangan, adalah dengan semakin bertambahnya pembiayaan yang diberikan bank syariah akan meningkatkan segi keuntungan.

Kebijakan pembiayaan ini sangat berpengaruh dengan baik terhadap sistem kinerja keuangan, tetapi jenis pembiayaan yg mayoritas artinya pembiayaan yang bertumpu pada margin laba . Pembiayaan dengan berbasis margin untung artinya pembiayaan yg memiliki resiko yang sangat mungil, serta produk pembiayaan ini masih bersifat darurat. Masih terdapat beragam faktor lain yg mensugesti kinerja dari Bank Syariah Indonesia dan tidak hanya Pemberdayaan sumber daya manusia, Motivasi Kerja maupun Perubahan Organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- F. F. Madjit, G. Guasmin, and D. Yusuf, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 4, no. 10, pp. 520–526, 2021, doi: 10.56338/jks.v4i10.1975.
- N. N. Wahid, I. Firmansyah, and A. R. Fadillah, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- F. F. Madjit, G. Guasmin, and D. Yusuf, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 4, no. 10, pp. 520–526, 2021, doi: 10.56338/jks.v4i10.1975.
- N. N. Wahid, I. Firmansyah, and A. R. Fadillah, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- A. Nasuha, "Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, vol. 4, no. 2, 2016, doi: 10.15408/aiq.v4i2.2534.
- Sutrisno and R. A. Basuki, "Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. VIII, no. 2, pp. 170–185, 2014.
- N. Nursam, "Manajemen Kinerja," *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 167–175, 2017, doi: 10.24256/kelola.v2i2.438.

- M. Abdullah Maruf, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. 2014.
- I. Hidayati, “KOMPETENSI (Studi Pada PT Petrokimia Gresik),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- H. Khatimah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008,” *J. Optim.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2009.
- A. R. Chaerudin, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan,” *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–37, 2020, doi: 10.46306/jbbe.v13i1.29.
- D. I. Cahyani, “Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 15, no. 02, pp. 685–697, 2015, doi: 10.29040/jap.v15i02.145.
- P. Sari and P. Kasman, “FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA : PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA , MOTIVASI KERJA DAN PERUBAHAN ORGANISASI (Literature Review Manajemen),” vol. 2, no. 2, pp. 689–696, 2021.
- S. Muliawati and M. Khoiruddin, “Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia,” *Manag. Anal. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2014.
- V. Tristingtyas, O. Mutaher, D. Osmad Mutaher, and M. Si, “Jurnal Akutansi Indonesia 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *J. Akunt. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 131–145, 2013.